

PENGARUH PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Thania Atika Pratiwi

Mahasiswa Universitas Sriwijaya

thaniaap@yahoo.com

Yusnaini

Universitas Sriwijaya

yusnaini@fe.unsri.ac.id

Ermadiani

Universitas Sriwijaya

ermadiani@unsri.ac.id

ABSTRACT

This research is aimed to evaluate the influence of intellectual capital to the company's performance which is shown by return on equity and return on assets on the telecommunication companies that listed in Indonesia Stock Exchange. The data collection technique method used in this research is documentation of annual financial statement which has been obtained from the official website of Indonesian Stock Exchange. The population of this research is telecommunication companies that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2017. The sample selection technique used is purposive sampling. Samples used in this research are 5 companies. The analysis method has been done is simple linear regressions. The result of this research shows that intellectual capital gives positive influence to the return on equity as well to the return on assets.

Keywords: *Intellectual capital, Company's performance, Return On Equity, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin tinggi dan tak dapat terhindarkan lagi. Untuk dapat memenangkan persaingan bisnis, perusahaan tidak bisa jika hanya mengandalkan aset berwujud saja, tetapi juga harus memanfaatkan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber dan kekayaan terpenting perusahaan kini adalah *intellectual capital* (IC) atau modal intelektual yang di dalamnya terkandung suatu elemen

penting yaitu daya pikir atau pengetahuan (Ridwan, 2017).

Intellectual capital penting diungkapkan untuk jenis perusahaan yang membutuhkan inovasi yang cepat, perkembangan pesat, dan persaingan tinggi. Dengan demikian peneliti tertarik menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih objek ini karena industri telekomunikasi sedang berkembang seiring perkembangan zaman. Banyaknya permintaan konsumen akan sarana

operator telekomunikasi sangat tinggi, ditandai dengan semakin banyaknya sarana operator telekomunikasi baru bermunculan dengan beragam jenis produk dan fitur-fitur penunjang yang menguatkan kualitas jasa sebagai unggulan produk mereka dimana hal tersebut dan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang nantinya dapat menyebabkan pertumbuhan jumlah pelanggan di industri telekomunikasi.

Pengungkapan *intellectual capital* selaras dengan *knowledge based theory*. *Knowledge based theory* menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Knowledge based theory* akan memperbaiki *labor based business* yang hanya ditentukan oleh sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aset fisik lainnya. *Knowledge based theory* mengandalkan modal yang berbasis ilmu pengetahuan, inovasi dan teknologi karena ilmu pengetahuan menjadi aset ekonomi yang paling utama dan faktor penentu dalam penciptaan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Selaras dengan *Resource-based theory* yang menyebutkan bahwa sumber daya yang unik dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan dapat menguasai serta memanfaatkan *intellectual capitalnya* serta perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkesinambungan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Knowledge Based Theory

Knowledge based theory menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola

dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat otomatis nilai perusahaan akan ikut meningkat. Ulum dkk. (2008) menjelaskan bahwa dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Resource Based Theory

Resource based theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat dijadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ghozali, 2015:20).

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Sutedja, 2004). Menurut Kieso (2012) terjadi peningkatan akan kebutuhan *disclosure* yang disebabkan oleh semakin kompleksnya lingkungan bisnis, adanya kebutuhan akan informasi secara tepat waktu, dan mengingat peran akuntansi sebagai alat kontrol dan monitor. Sedangkan Sutedja (2004) menyatakan bahwa alasan pentingnya pengungkapan pada masa mendatang adalah karena lingkungan bisnis tumbuh semakin kompleks dan pasar modal mampu menyerap dan mencerminkan informasi baru dalam harga saham secara cepat.

Pengungkapan *intellectual capital*

Pengungkapan modal intelektual merupakan pemberian informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan, dan pernyataan strategi. Tujuan pengungkapan *intellectual capital* adalah untuk meningkatkan efektivitas internal dari operasi perusahaan (Ghozali, 2015:125).

Intellectual Capital

Beberapa peneliti memberikan definisi yang beragam tentang IC. Rose dkk. dalam Ghozali (2015:69) menyatakan bahwa IC meliputi seluruh proses dan aset yang tidak secara normal nampak di neraca dan semua *intangible assets* (*trademarks*, *patent*, dan *brand*) yang menjadi perhatian metode akuntansi modern. Menurut Bontis dalam Ghozali (2015:69) mengakui bahwa IC adalah *elusive*, namun ketika IC dapat ditemukan dan ‘dieksploitasi’, maka ia akan menjadi sumber daya baru bagi organisasi untuk dapat memenangkan persaingan.

Komponen *Intellectual Capital*

Menurut Sawarjuwono (2003), *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. *Human Capital*

Human capital mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang

dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Widiatmoko, 2015).

2. *Structural capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relation Capital*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relation capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Kepuasan pelanggan atau loyalitas dianggap sebagai “tuas kunci” yang digunakan untuk mempertahankan atau memperluas pangsa pasar.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Model *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* dikembangkan oleh

Pulic (1998) yang didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Metode VAIC ini digunakan sebagai alat untuk mengukur *intellectual capital* (IC) dari suatu perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. VA juga dapat dihasilkan dari penjumlahan OP (laba operasi), EC (beban karyawan), D (depresiasi), dan A (amortisasi).

Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labor expense*) tidak termasuk dalam IN (Ghozali, 2015:108). Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang merepresentasikan dengan *labor expense*) tidak dihitung biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating equity*).

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba. Analisis rasio yang digunakan penelitian ini dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE dan ROA, yaitu sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan, ROA paling sering digunakan, karena mampu menunjuka keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE Perusahaan

Untuk dapat meningkatkan ROE perusahaan perlu memanfaatkan IC, karena IC mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif. Dengan memanfaatkan IC yang dimiliki, maka perusahaan dapat meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proporsional atau mengurangi beban operasi perusahaan.

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA Perusahaan

Untuk meningkatkan ROA maka diperlukan *intellectual capital* (IC) yang merupakan komponen dari aset tidak berwujud yang berupa ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Peningkatan akan nilai tambah menyebabkan kinerja perusahaan juga akan membaik. Semakin tinggi IC yang dimiliki perusahaan, semakin meningkat pula kinerja perusahaan.

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017. Teknik pengambilan sample dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut kriteria perusahaan yang ditentukan peneliti:

- 1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017.
- 2) Perusahaan yang memiliki laba bersih positif atau negatif selama periode pengamatan (tahun 2012-2017).
- 3) Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.

Jenis data dan sumber data

Jenis data dan sumber datayang digunakan dalam penelitian ini merupakan

data sekunder yang berupa laporan keuangan setiap perusahaan telekomunikasi tahun 2012 – 2017. Sumber data berasal dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital* yang dihitung dengan menggunakan model VAIC yang terdiri dari *value added of human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) serta *value added of capital employee* (VACA). Sebelum menghitung ketiga komponen tersebut, besar *value added* (VA) sebagai dasar dari ketiga komponen tersebut harus diketahui terlebih dahulu. VA secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

a. *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dari besarnya dana yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* perusahaan. VAHU secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU: Rasio dari VA terhadap CE.

VA : *Value added*

HC : Beban tenaga kerja (total gaji, upah, dan pendapatan karyawan)

b. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai tambah.

STVA secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan:

STVA : Rasio dari SC terhadap VA

SC : VA – HC

VA : *Value Added*

c. *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. VACA secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan:

VACA : Rasio dari VA terhadap CE

VA : *Value Added*

CE : Dana yang tersedia (total ekuitas, lababersih)

d. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Model VAIC menyajikan *value added intellectual capital coefficient* yang merupakan gabungan dari ketiga koefisien yaitu *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*.

$$\text{VAIC} = \text{VAHU} + \text{STVA} + \text{VACA}$$

Keterangan:

VAIC : *Value added intellectual coefficient*

VAHU: *Value added of human capital*

STVA : *Structural capital value added*

VACA: *Value added of capital employee*

Variabel Dependen

Analisis rasio yang digunakan penelitian ini dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Rasio-rasio tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{a. ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{total equity}}$$

$$\text{b. ROA (Return on assets)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

METODE ANALISIS DATA

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Widarjono (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran yang berkaitan dengan suatu variabel yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik analisis uji data yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah residual yang diperoleh dari analisis regresi terdistribusi normal atau tidak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2012), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen *intellectual capital* terhadap variabel dependen profitabilitas. Model analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{ROE} = a + \text{VAIC}$$

$$\text{ROA} = a + \text{VAIC}$$

Keterangan :

ROE = *Return on Equity*

ROA = *Return on Assets*

a = Konstanta

VAIC = *Value added intellectual coefficient*

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R-Square) digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat.

Uji t

Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah data (N), minimum, maximum, mean dan std. Deviation.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	-1.9163	2.6260	.089997	.6717370
ROA	30	-3.5830	.1649	-.194622	.6987912
VAIC	30	-13.4796	23.9300	3.764381	7.298784
Valid N (listwise)	30				

Hasil a

Analisis statistik deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan Telekomunikasi yang memiliki nilai ROE minimum adalah Perusahaan Bakri pada tahun 2012, sedangkan nilai ROE maksimum Perusahaan Bakri dimiliki pada tahun 2013.

2. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan Telekomunikasi yang memiliki nilai ROA minimum

Perusahaan Bakri adalah pada tahun 2014, sedangkan nilai ROA maksimum dimiliki Perusahaan Telkom pada tahun 2012.

3. *Intellectual Capital*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan Telekomunikasi yang memiliki nilai VAIC minimum Perusahaan Indosat adalah pada tahun 2016, sedangkan nilai VAIC maksimum dimiliki Perusahaan Bakri pada tahun 2017.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67093112
Most Extreme Differences	Absolute	.260
	Positive	.260
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah dengan Program IBM SPSS 19

Berdasarkan hasil dari table 3 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 1.423 dan nilai *asymptotic significances* sebesar 0.035. Hasil tersebut

menggambarkan bahwa *asymptotic significance* < 0.05 dan mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normalitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.002	-.033	.6828069	2.294

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Diolah dengan Program IBM SPSS 19

Berdasarkan hasil output IBM SPSS 19 pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai uji *Durbin-Watson Test* sebesar 2.294 hal ini memenuhi syarat pertama yakni nilai uji tersebut lebih besar dari nilai batas bawah (*durbin lower*) yakni 1.3520 dan nilai hasil output IBM SPSS 19 tersebut (2.294) lebih kecil dari nilai 4-du (*durbin upper*), adapun

nilai *durbin upper* tersebut adalah 1.4894 sedangkan nilai 4-du adalah (4 - 1.4894 = 2.5106). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil output IBM SPSS 19 adalah 1.3520 < 2.294 < 2.5106 (du < d < 4-du) dan nilai tersebut menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.264	.5996291	1.569

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah dengan Program IBM SPSS 19

Berdasarkan hasil output IBM SPSS 19 pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai uji *Durbin-Watson Test* sebesar 1.569 hal ini memenuhi syarat pertama yakni nilai uji tersebut lebih besar dari nilai batas bawah (*durbin lower*) yakni 1.3520 dan nilai hasil output IBM SPSS 19 tersebut (1.569) lebih kecil dari nilai 4-du (*durbin upper*), adapun nilai *durbin upper* tersebut adalah 1.4894 sedangkan nilai 4-du adalah (4 - 1.4894 = 2.5106). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil output IBM SPSS 19 adaalah 1.3520 < 1.569 < 2.5106

(du < d < 4-du) dan nilai tersebut menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier

Berdasarkan hasil pengujian, nilai konstanta sebesar -6.435 dan koefisien regresi *Intellectual Capital* yang diprosikna melalui VAIC sebesar 8.801. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -6.435 + 8.801$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui:

- a. Nilai konstanta -6.435 dapat diartikan jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel dependen (ROE) adalah sebesar -6.435 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi *intellectual capital* yang diproksikan melalui VAIC adalah sebesar 8.801 diartikan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel VAIC, maka variabel dependen (ROE) akan naik sebesar 8.801 satuan.

Program IBM SPSS 19

Berdasarkan tabel 4.8 dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0.001 dan koefisien regresi *Intellectual Capital*

yang diproksikan melalui VAIC sebesar -0.051.

Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.001 - 0.051$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui:

- a. Nilai konstanta -0.051 dapat diartikan jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel dependen (ROA) adalah sebesar -0.051 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi *intellectual capital* yang diproksikan melalui VAIC adalah sebesar -0.051 diartikan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel VAIC maka variabel dependen (ROA) akan turun sebesar -0.051 satuan.

Tabel 5. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.093	1	4.093	11.385	.002 ^a
	Residual	10.068	28	.360		
	Total	14.161	29			

a. Predictors: (Constant), VAIC
 b. Dependent Variable: ROA

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,258. Artinya sebesar 25,8% variabel bebas yaitu *intellectual capital* dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Sedangkan sisanya 74,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,289. Artinya sebesar 28,9% variabel bebas yaitu *intellectual capital* dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Sedangkan sisanya

71,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai prob.F hitung (sig.) bernilai 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi I yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas (ROE).

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai prob. F hitung (sig.) bernilai 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi II yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil perhitungan pengaruh VAIC terhadap ROE memiliki nilai t hitung sebesar 3.119 dengan signifikansi sebesar 0.004 yang berarti lebih besar dari 0.05 (> 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H1a didukung.

Hasil perhitungan pengaruh VAIC terhadap ROA memiliki nilai t hitung sebesar -3.374 dengan signifikansi sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil dari 0.05 (< 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H2a didukung.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROE dengan nilai t hitung sebesar 3.119 dan signifikansi sebesar 0.004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pada statistik yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Arah yang positif ini berarti semakin tinggi penggunaan *intellectual capital* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Hal ini terjadi karena semakin baiknya perusahaan-perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital*. Pemanfaatan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* yang maksimum akan menghasilkan nilai tambah yang maksimum pula. Beberapa contoh yaitu teknologi yang maju, kompetensi karyawan, efisiensi dalam pengelolaan beban perusahaan dan lain sebagainya. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital*, semakin tinggi pula nilai tambah yang tercipta.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA dengan

nilai t hitung sebesar -3.374 dan signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pada statistik yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mendukung *resource based theory* yaitu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Faradina, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROE terdukung. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROE dengan nilai t hitung sebesar 3.119 dan signifikansi sebesar 0.004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pada statistik yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel *intellectual capital* terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hipotesis yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROA terdukung. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar -3.374 dan signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pada statistik yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua

dalam penelitian ini diterimaHal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel *intellectual capital* terhadap ROA pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

1. Keterbatasan jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri telekomunikasi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rasio ROE dan ROA dalam mengukur kinerja perusahaan, padahal masih banyak indikator lain untuk mengukur kinerja perusahaan. Sehingga lebih mampu menggambarkan kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah sampel perusahaan dan tahun pengamatan .
- b) Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah atau mengganti proksi kinerja perusahaan, tidak hanya menggunakan ukuran ROE dan ROA, misalnya bisa ditambahkan variabel *Asset Turnover* (ATO), *Employed Productivity* (EP), dan *Growth in Revenue* (GR).

Bagi Perusahaan

- a) Hendaknya mempertimbangkan untuk lebih baik dalam mengelola aset tak berwujudnya (IC) karena sama pentingnya dengan aset berwujud karna apabila dikelola dengan baik dapat mempertahankan kesejahteraan atau kelangsungan hidup perusahaan.
- b) Perusahaan diharapkan dapat menerapkan *intellectual capital*

dalam pengambilan keputusan penting di perusahaan telekomunikasi terutamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2015. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). *Akuntansi Intermediete (Terj. Emil Salim)*. Edisi 12, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Ridwan. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan*.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1. Pp. 35-57.
- Sutedja. 2004. *Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi*. Jurnal TEMA, Vol 5 No 1. Hal 72-84.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, Anis Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares*. SNA XI Pontianak.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

